



**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN  
SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN  
OLEH USTADZ-USTADZ DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:  
**NURHABIBAH SORMIN**  
NIM: 1910500011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA  
PENGOBATAN OLEH USTADZ-USTADZ**

**DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**(STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh :**

**NURIABIBAH SORMIN**

**NIM :1910500011**

**PEMBIMBING I**

**Hasiah, M.Ag**

**NIP. 19780323 200801 2 016**

**PEMBIMBING II**

**Desri Ari Enghariano, M.A**

**NIP. 19881222 201903 1 007**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

**ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon ( 0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website : [fasih.uinsyahad.ac.id](http://fasih.uinsyahad.ac.id)

Hal : Skripsi  
A.n. Nurhabibah Sormin

Padangsidempuan, Juni 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Nurhabibah Sormin berjudul "**Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan (Studi Living Qur'an)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

Hasiah, M.Ag  
NIP 19780323 200801 2 016

**PEMBIMBING II**

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP 19881222 201903 1 007

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhabibah Sormin  
NIM : 1910500011  
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidimpuan (*Studi Living Qur'an*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan Juni 2023



Nur Habibah Sormin  
NIM: 1910500011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhabibah Sormin  
Nim : 1910500011  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan (*Studi Living Qur'an*)"**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal Juli 2023

Yang Menyatakan,



Nurhabibah Sormin  
NIM. 1910500011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurhabibah Sormin  
Nim : 1910500011  
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan (Studi Living Qur'an)

Ketua

Almatnizar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Almatnizar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A  
NIDN. 2003118801

Sawaladdin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di

Hari/Tanggal

Pukul

Hasil/ Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: Selasa, 04 Juli 2023

: 14.00 s/d 16.30

: 84 (A)

: 3, 69 (Tiga Koma Lima Puluh Tujuh)

: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

Nomor: ~~1207~~ /Un.28/D/PP.00.09/07/2023

Nama : Nurhabibah Sormin  
NIM : 1910500011  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Mediab Pengobatan Oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidimpuan (*Studi Living Qur'an*)

Telah dapat diterima untuk memenuhi salahsatu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidimpuan, 24 Juli 2023  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
  
Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
19731128 200112 1 001



## ABSTRAK

**NAMA : Nurhabibah Sormin**

**NIM : 1910500011**

**PRODI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**JUDUL : Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Media**

**Pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidimpuan**

**(Studi Living Qur'an)**

Al-Qur'an adalah salah satu media yang digunakan untuk mengobati dari penyakit mental dan fisik. Ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan bagi syari'at. Oleh karena itu, beberapa Ustadz yang ada di Kota Padangsidimpuan menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apa ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan Ustadz-ustadz sebagai media pengobatan di Kota Padangsidimpuan, dan bagaimana proses pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan di Kota Padangsidimpuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui ayat-ayat yang dibacakan Ustadz sebagai media pengobatan di Kota Padangsidimpuan dan mengetahui proses pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan di Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian mengambil buku yang berkaitan dengan buku dan jurnal dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah ayat-ayat yang dibacakan Ustadz dalam pengobatan di Kota Padangsidimpuan. Beberapa Ustadz menggunakan keseluruhan Ayat yang sama dalam proses pengobatan, namun sebagian Ustadz yang lain menambahkan satu atau dua ayat yang berbeda. Maka adapun ayat-ayat yang dibacakan Ustadz sebagai media pengobatan yaitu; Q.S Al-Fatihah 1-7, Q.S Al-Ikhlas 1-4; Q.S al-Falaq 1-5; Q.S An-Nas 1-6; Q.S Al-Baqarah 102, 1-5, 255-256, 284-286; Q.S Al-Jin 1 dan 6; Q.S An-Nisa 56; Q.S Yasin 82; Q.S Al-Hasyr 22-24; dan Al-Imran 18-19. Selanjutnya, proses pengobatan yang dilakukan beberapa Ustadz di Kota Padangsidimpuan juga dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Contoh prosesnya terlebih dahulu Ustadz sudah dalam keadaan berwudhu, kemudian menanyakan keluhan pasien, setelah itu mulai membacakan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan, dan memberikan media air dan media herbal lainnya.

**Kata kunci:** Pengobatan, Ayat al-Qur'an, Kota Padangsidimpuan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menguraikannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Umatnya kejalan yang di Ridho'i Allah Subhanahu Wata'ala.

Skripsi yang berjudul “**Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan (*Studi Living Qur'an*)**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pada penulisan skripsi ini, penulis merasa sadar bahwasanya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan saran dari pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Ahmatnihar, M.Ag sebagai sebagai wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Ibu dra. Asnah, M.A wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Zul Anwar Ajim Harahap, M.A sebagai wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Bapak Desri Ari Enghariano M.Ag, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Hasiah M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano M.A Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs.H.Dame Siregar, M.A. selaku penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga sampai ketahap ini.

8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Parulian Sormin S.Ag dan Ibunda Hairani Pohan tercinta yang tidak pernah lelah menyemangati, menasehati penulis dalam berbagai hal dan dukungan moral dan material yang tidak terhingga untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada saudara-saudara penulis Zulkifli Sormin S.E, Syarifahussaidah Sormin S.Pd, Ahmad Fauzan Sormin, dan Fitri Fauziah Sormin yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Swt, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri penulis sendiri, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan,        Juli 2023  
Penulis

**Nur Habibah Sormin**  
**NIM. 1910500011**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta *marbutah* hidup yaitu Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta *marbutah* mati yaitu Ta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasi nya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penelitian Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penggunaan Al-Qur'an Sebagai Pengobatan .....	12
B. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Pengobatan.....	14
C. Metode pengobatan Islam .....	18
D. Macam-Macam Pengobatan Islam.....	19
E. Kajian Living Qur'an .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43

**BAB 1V : HASIL PENELITIAN**

- A. Ayat-ayat yang dibacakan sebagai media pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan.....45
- B. Proses pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan .....58

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....64
- B. Saran-saran.....65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dan berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, pemisah antara yang hak dan yang batil, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang bertakwa yang berjalan di jalan Allah SWT dan sebagai obat penawar bagi hamba dari penyakit mental dan fisik.<sup>1</sup>

Beberapa fungsi al-Qur'an yang telah dijelaskan sebelumnya. Salahsatunya adalah obat (*syifah*). Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Seseorang yang mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis.<sup>2</sup>

Jadi dalam kehidupan manusia ini ada dua keadaan biologis yang pasti terjadi pada diri manusia. Pertama adalah keadaan sakit, kedua dalam keadaan sehat. Manusia sebagai makhluk Allah tidak bisa melepaskan diri dari dua keadaan tersebut. Itu artinya, adakalanya manusia sakit dan adakalanya manusia sehat.

Allah SWT memberikan kepada setiap umat-Nya sakit dan sehat. Allah SWT telah mentakdirkan setiap makhluknya dengan tujuan yang mulia dan

---

<sup>1</sup> Agus Salim Syukran , "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol. 1 No.2 Tahun 2019, hlm. 108.

<sup>2</sup> M.Yusuf, "*Studi Al-Qur'an*" ( Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 179.

positif. Keadaan sakit merupakan peringatan kepada manusia bahwa Allah SWT adalah pencipta yang Maha Kuasa untuk memberikan kebaikan yang dapat berbuat apa saja. Termasuk penyakit yang telah ditakdirkan bagi hamba-hambanya yang sehat.<sup>3</sup> Al-Qur'an adalah salah satu media yang digunakan untuk mengobati dari segala penyakit mental dan fisik.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat umumnya menunjukkan bahwa kemanjuran ayat al-Qur'an sebagai obat. Ini telah dibuktikan oleh banyak orang yang telah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan. kebanyakan masyarakat mengalami sakit yang tak kunjung sembuh. Walaupun telah melakukan pengobatan kepada dokter bahkan Serta mengkonsumsi obat-obatan dari dokter.

Selanjutnya, sebagian masyarakat lagi melakukan pengobatan secara tradisional yaitu dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Pengobatan ini dimentor oleh Ustadz yang ahli dalam bidangnya. Adapun Firman Allah SWT yang menjadikan pengobatan dengan ayat-ayat-Nya terdapat dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

---

<sup>3</sup> Rizem Aizid, *Ajaibnya Surat Al-Qur'an Berantas Beragama Penyakit* (yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 6.

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.* <sup>4</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa al-Qur'an dapat menghilangkan segala penyakit yang ada dalam hati. Seperti ragu, nifaq, syirik, penyimpangan, dan kecenderungan kepada kebatilan. al-Qur'an dapat menyembuhkan segala penyakit tersebut. al-Qur'an juga menjadi rahmat, karena dapat menghasilkan atau mendatangkan keimanan, hikmah, dorongan pada kebaikan, dan kegemaran untuk berbuat baik.

Semua hal itu hanya dapat diraih oleh orang-orang yang beriman pada al-Qur'an, membenarkannya, serta mengikuti petunjuk yang ada didalamnya. Demikianlah al-Qur'an menjadi *syifah* dan rahmat yang sebenar-benarnya. Dan ayat ini juga menjelaskan, sedangkan bagi orang-orang kafir yang zalim terhadap dirinya sendiri. Ketika ia mendengarkan al-Qur'an, maka itu hanya menambah pengingkaran dan kekufurannya saja.<sup>5</sup>

Ayat-ayat yang tertulis dalam al-Qur'an tersebut menjadi dasar pengetahuan. Bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai rahmat dari Allah SWT dan sebagai penawar atau obat Bagi manusia yang mau mengamalkannya, membaca ayat-ayatnya untuk mencari kesembuhan dengan penuh keyakinan mengharap kesembuhan dari Allah SWT. Dalam prakteknya hal ini tidaklah aneh karena al-Qur'an adalah kalam Allah dan kebohongannya pun tidak mempengaruhinya.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (bandung: citapustaka media, 2018), hlm. 290

<sup>5</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, "*Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*" (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 91-92.

Kegiatan yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan juga telah dipraktikkan oleh beberapa ustadz yang ada di Kota Padangsidempuan, yaitu ustadz Solehuddin Lubis S.pdi , ustadz Irfan Azhari Lc, ustadz Parulian Sormin S.Ag, dan ustadz Ismail Baharuddin.M.A.

Mereka mengatakan “penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pengobatan tersebut dapat diterapkan terhadap penyakit fisik dan nonfisik. Oleh karena itu, meskipun mereka menggunakan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, akan tetapi dalam praktek pengobatan mereka tersebut mempunyai perbedaan masing-masing.

Seperti Ustadz Solehuddin Lubis ketika mengobati pasien yang sedang terkena penyakit medis atau penyakit fisik beliau menggunakan ayat-ayat yang berkaitan tentang syifah saja dan doa-doa syifah seperti (doa tibbil qulub), serta mereka juga menggunakan media nya dari air saja, sedangkan dengan ustadz Irfan Azhari ketika mengobati pasien yang sedang terkena penyakit medis, ustadz menggunakan semua ayat-ayat tentang ruqyah tersebut, baik itu penyakit dalam medis maupun penyakit non medis. Jadi, beliau menyamakan semua ayat-ayatnya. serta beliau juga menggunakan media dari air, tumbuhan herbal, madu, minyak zaitun, dan habbatussaudah.

Maka dari itu beberapa tokoh ustadz yang mengobati dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, teknis yang mereka gunakan itu sama-sama mengobati dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an akan tetapi dalam media dan metode prakteknya berbeda-beda.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz 22 juli 2022. di Kota Padangsidempuan.

Berkenaan dengan hal itu, dalam kaitannya dengan pemanfaatan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengobati masyarakat, bahwa hal tersebut memiliki peran dan fungsi bagi media untuk melihat dan berinteraksi dengan al-Qur'an lebih dekat lagi. Al-Qur'an dapat hidup dikalangan masyarakat sebagai praktik kegiatan dikehidupan sehari-hari dalam aspek-aspek kebutuhan hidup masyarakat atau dikenal dengan sebutan *living Qur'an* yang akan mendorong masyarakat untuk menghidupkan Kembali ayat-ayat al-Qur'an. Meskipun tidak semua ayat digunakan dalam pengobatan, akan tetapi pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an hidup untuk membimbing kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat dengan pengobatan menggunakan media al-Qur'an.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang ayat dan surat dari Al-Qur'an yang digunakan, beserta tentang penggunaan ustadz tersebut terhadap ayat yang dipakai sebagai media pengobatan. Pada pembahasan penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan kebiasaan beberapa para ustadz yang ada di kota padangsidempuan dengan melakukan pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta menggunakan media dari air dan tumbuhan herbal. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang "*Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan oleh Ustadz-ustadz di kota padangsidempuan (Studi living Qur'an).*"

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah apa ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh ustadz-ustadz yang ada di kota padangsidempuan dan

mengenai bagaimana proses pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan oleh ustadz-ustadz yang ada di kota padangsidempuan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan batasan istilah sebagai berikut:

Kata pembacaan dalam kamus besar bahasa Indonesia pembacaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, pelaksanaan.<sup>7</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab kata penggunaan adalah قراءة.<sup>8</sup> Jadi, kata pembacaan itu berasal dari kata dasar baca. Yang dimana kata baca ini merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati.

Kata ayat berasal dari bahasa Arab, yaitu آية bentuk jamak dari kata آيات yang berarti tanda.<sup>9</sup> sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata ayat diartikan sebagai alamat atau tanda. Jadi, defenisi dari kata ayat adalah kalam Allah yang merupakan bacaan terdiri dari beberapa kalimat sempurna yang mempunyai permulaan dan akhiran, dan merupakan bagian dari surat al-Qur'an.<sup>10</sup>

Kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab diambil dari kata قرآن atau قراءة, yaitu bentuk masdhar dari susunan fi'il (kata kerja) dari قرأ - يقرأ yang berarti bacaan atau dibaca.<sup>11</sup> Secara istilah al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 890.

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah), hlm. 24.

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,....hlm. 35.

<sup>10</sup> Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2007), hlm. 68.

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,....hlm. 335.



kepada Nabi Muhammad SAW. Mulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas yang memiliki keistimewaan dan terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.<sup>12</sup>

Kata media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi.<sup>13</sup> Sedangkan media dalam kata bahasa arab yaitu وسيلة dan bentuk jamaknya dari kata وسائل.<sup>14</sup> dalam Istilah lainnya media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi.<sup>15</sup>

Kata pengobatan diambil dari kata bahasa arab yaitu شفاء yang artinya adalah obat,<sup>16</sup> dari susunan fi'il شفاء – يشفى – شفى. Sedangkan pengobatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Jadi, Pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara berkelanjutan terus berkembang untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Izzan, "Ulumul Qur'an", (Bandung: Humaniora, 2011), hlm.6.

<sup>13</sup> Ermawati Wardiah, "kamus Bahasa Indonesia", ( Jakarta Selatan: PT Kawal Media, 2017), hlm. 175.

<sup>14</sup> Ahmad Wirson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 564.

<sup>15</sup> C. Hayes, H. Hardian, and T. Sumekar, "Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda", *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol 6. No. 2 Tahun 2017, hlm. 16.

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,....hlm. 246.

<sup>17</sup> Andi Mufli, *Pengobatan Dalam Islam, Tesis*, ( Makassar, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, 2013), hlm. 80.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan sebagai media pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan!
2. Bagaimana proses pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan oleh ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan!

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan sebagai media pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui proses pembacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan oleh ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari`ah dan Ilmu Hukum di program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan karya penulis. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan, diantaranya:

Skripsi Aidah Hidayah yang berjudul “ *Penggunaan ayat-ayat al-Qur’an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani : studi living Qur’an di kabupaten demak jawa tengah*”. Dalam skripsi ini membahas tentang penggunaan ayat al-Qur’an untuk pengobatan jasmani saja yang berada di masyarakat Kabupaten Demak Jawa Tengah. Proses pengobatannya dilakukan secara variatif atau bermacam variasi, seperti membacakannya pada air minum, membacanya sebagai wiridan, dan menuliskannya pada kertas dan meletakkannya di atas bagian tubuh yang sakit, dan lain-lain. dan pengaruh tentang spritualitas tergantung dari partisipasi pasien yang menggunakan proses pengobatan secara variatif tersebut.<sup>18</sup>

Skripsi Nurul Hikmah yang berjudul “ *Kata Syifah dalam al-Qur’an*”. Dalam skripsi ini membahas tentang lafadz *syifah* dalam al-Qur’an yang dikhususkan membahas tentang obat yang terdapat pada madu saja. Agar kelompok masyarakat Islam untuk dapat memahami ajaran Islam yang bersumber kepada al-Qur’an dan As-Sunnah. Jadi, objek pembahasannya yaitu penjelasan

---

<sup>18</sup> Aidah Hidayah, “penggunaan ayat-ayat al-Qur’an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani : studi living Qur’an dikabupaten demak jawa tengah” *skripsi* (yogyakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 46.

mengenai *syifah* (obat) yang terkandung pada madu, terutama berdasarkan pada Q.S An-Nahl ayat 69.<sup>19</sup>

Skripsi Abdul Hadi yang berjudul “ *Bacaan ayat al-Qur’an sebagai pengobatan (Studi Living Qur’an pada praktik pengobatan di Desa Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan bacaan ayat-ayat al-Qur’an dan pemaknaan seorang Kiai Abdul Fatah terhadap praktik pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an. Yang dimana menurut Kiai Abdul Fatah hubungan bacaan al-Qur’an untuk pasien itu adalah untuk mencari kesembuhan, sedangkan bagi praktisi adalah untuk bertujuan dakwah karena bernilai ibadah.<sup>20</sup>

Dari ketiga skripsi diatas, pertama membahas tentang penggunaan ayat al-Qur’an untuk pengobatan jasmani saja, kedua membahas tentang *syifah* (obat). Yang terkandung pada madu, dan ketiga membahas tentang pembahasan seorang praktisi terhadap pengobatan yang menggunakan ayat-ayat al-Qur’an. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang ayat-ayat apa yang dibacakan dalam pengobatan dan proses pengobatan tersebut oleh beberapa Ustadz yang ada di Kota Padangsidempuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>19</sup> Nurul Hikmah, “kata syifah dalam al-Qur’an”, *skripsi* (jakarta: UIN syarif hidayatullah : 2010), hlm. 40.

<sup>20</sup> Abdul Hadi, “Bacaan ayat al-Qur’an sebagai pengobatan (Studi Living Qur’an pada praktik pengobatan di Desa Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)” *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 23.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah. Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang terdiri dari penggunaan ayat-ayat al-Qur`an, ayat-ayat al-Qur`an tentang pengobatan, metode pengobatan islam, macam-macam pengobatan islam, dan kajian livig Qur'an.

Bab III Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari ayat-ayat yang dibacakan sebagai pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan, proses pembacaan ayat-ayat al-Qur`an sebagai media pengobatan di kota padangsidempuan.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penggunaan al-Qur'an Sebagai Pengobatan

Dalam sejarah Islam pengobatan menggunakan media ayat-ayat al-Qur'an sebagai *jampi* atau *ruqyah* sekaligus doa telah ada sejak pada zaman nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Oleh karena itu, para sahabat Nabi pernah menggunakan surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlash sebagai *jampi* atau *ruqyah* untuk mengobati penyakit yang disebabkan sengatan hewan berbisa hingga sembuh, bahkan mereka memberikan bayaran kepada peruyah tersebut dan membaginya juga kepada sang Rasul.<sup>21</sup>

Demikian pula Rasulullah Muhammad SAW juga meruyah dirinya sendiri ketika sakit demam dengan bacaan surah-surah *al-Muawwidzhatain*. dari para sahabat hingga Tabi'in dan Tabi'i, ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an telah digunakan dan dipraktikkan sedemikian rupa serta berkembang pula dalam berbagai macam ayat yang digunakan sebagai media pengobatan penyakit seiring dengan perkembangan zaman dan penyakit-penyakit baru yang terdeteksi.<sup>22</sup>

Ruqyah adalah metode penyembuhan dengan cara membacakan sesuatu pada orang yang sakit akibat dari sihir, sengatan hewan, rasa sakit, kerasukan dan gangguan jin. Dan sebelum melakukan ruqyah, sangat penting bagi para pelaku untuk memperhatikan keikhlasan dan kebersihan niat karena ruqyah dicontohkan

---

<sup>21</sup> Achmad syauqi Al-Fanzari, "Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Obat (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifah Jogotrunan Lumajang Jawa Timur), *Tesis* (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hlm. 21.

<sup>22</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi SAW* (Jakarta: Griya Ilmu, 2004), hlm. 6.

oleh Rasulullah dan para sahabat. Hanya dengan keikhlasan, semua tipu daya iblis tidak akan berpengaruh terhadap diri kita.

Keikhlasan mendorong hati kita untuk bertawakkal, dan yakin kepada Allah SWT. Luruskan niat Ruqyah hanya karena Allah, bersama Allah, kita menjalani proses pengobatan. hanya Allah yang dapat menyembuhkan kita. Jadi, mengikuti cara ruqyah yang hak yang telah diizinkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya sebagai bentuk keyakinan dan kepatuhan terhadap Allah SWT. Dan janganlah seseorang itu sekali-kali melakukan ruqyah yang batil karena itu dapat membahayakan akidah dan dapat mengundang murka Allah. Contoh Ruqyah yang batil tersebut adalah mengobati dengan sihir atau mendatangi dukun.

Sebagaimana Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah menyatakan dalam kitabnya yaitu “ *al-Qur’an merupakan obat yang sempurna buat segala penyakit hati dan badan*”. Namun tidak semua orang di anugerahi keahlian dan kemampuan dalam melakukan pengobatan dengan al-Qur’an. Apabila pengobatan melalui al-Qur’an itu dilakukan secara benar, tepat, penuh keyakinan, keimanan, dan memenuhi syarat-syaratnya, maka tidak ada satu penyakitpun yang mampu melawannya dan dengan atas izin Allah.<sup>23</sup>

Maka dari itu, al-Qur’an berperan sebagai media pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu penyakit mental, spritual, moral maupun penyakit yang berhubungan dengan jasmani. Adapun arti penyembuh/obat (*syifah*) yang terkandung dalam al-Qur’an itulah sumber pengobatan dan penyembuhan bagi siapa saja yang meyakinkannya. Dalam kasus tersebut, al-Qur’an

---

<sup>23</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi SAW.....* hlm. 21.

sebagai *syifah* dibagi menjadi dua bagian, yaitu bersifat umum, yang artinya bahwa seluruh isi kandungan al-Qur'an baik maknawi, surat-suratnya, ayat-ayat, maupun huruf-hurufnya adalah memiliki potensi penyembuh atau obat. Dan yang selanjutnya bersifat khusus, yakni tidak seluruh al-Qur'an melainkan hanya sebagian saja, bahwa ada dari ayat-ayat atau surat-surat yang terkandung dalam al-Qur'an dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang mengimani dan meyakini kekuasaan Allah SWT.<sup>24</sup>

## B. Ayat-ayat al-Qur'an tentang pengobatan

Banyak ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang pengobatan, karena al-Qur'an itu sendiri diturunkan sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. adapun beberapa isi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan tentang pengobatan yaitu:

Q.S Al-Isra: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*

---

<sup>24</sup> Muhammad Patri Arifin, "Makna Syifah dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern", dalam *jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16 No. 2 Tahun 2020, hlm. 248-249.



Q.S Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Q.S An-Nahl: 11

وَأَنْبَتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Q.S An-Nahl: 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ

أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*

Q.S As-Syu'ara: 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: *Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.*

Q.S Fussilat: 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ

لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ

عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".*

Bedasarkan dalil diatas maka dapat diyakini bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat digunakan sebagai penyembuh (*syifah*). Dan telah memenuhi segala aspek yang berkaitan dan atas izin Allah SWT. Penyakit dapat diobati, baik itu penyakit fisik ataupun penyakit non fisik.

### C. Metode Pengobatan dalam Islam

Metode Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang luas, metode bisa pula diartikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”<sup>25</sup>

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat gaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia. Jadi, pengobatan Islam merupakan pengobatan secara alami dengan *al-ilaju ar-rabbani wa an-nabawi* (pengobatan secara ketuhanan dan Nabi) dalam bentuk yang lembut dan realistis jauh dari prasangka takhayul dan mantra.

Adapun cara pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur’an adalah dengan membaca kepada orang yang sakit. Selanjutnya ditambah dengan ayat-ayat yang digunakan secara berulang kali sampai sembuh dengan izin Allah. Jadi,

---

<sup>25</sup> Muh Nashruddin, “Metode Pengobatan Dalam Islam”, *Skripsi* (Bone: Institut Agama Islam Negeri Bone, 2020), hlm.18.

yang mempengaruhi pasien adalah bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an terdiri dari dua hal, yaitu suara orang yang menyembuhkan dan makna yang dikandung oleh ayat al-Qur'an.

#### **D. Macam-Macam Pengobatan Dalam Islam**

##### 1. Pengobatan secara ruqyah ( Ilahiyah)

Ruqyah menurut bahasa diambil dari kata *raqa* bentuk fiil madhi yang terdiri dari tiga huruf (*ra, qaf, dan alif*), yang berarti perlindungan (*isti'adzah*). Sedangkan menurut istilah adalah bacaan khusus yang diucapkan untuk mengobati suatu penyakit, gangguan, atau sebab-sebab yang bisa mencelakakan orang lain. Jadi, ruqyah adalah metode penyembuhan dengan cara membacakan sesuatu pada orang yang sakit akibat dari sihir, sengatan hewan, rasa sakit, kerasukan dan gangguan jin. Ruqyah juga merupakan salah satu bentuk penyembuhan yang berbasis Islam, dimana penerapannya didasarkan pada bimbingan al-Quran dan hadis, dengan kata lain dalam prosesnya adalah menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a, dan zikir.<sup>26</sup>

Pengobatan menggunakan ruqyah, yakni dengan melafadzkan doa, baik dari al-Qur'an maupun as-sunnah untuk menyembuhkan suatu penyakit. Kebolehan menggunakan ruqyah ini sudah ada dasarnya yang berasal dari tuntutan Rasulullah SAW, yaitu sunnah *qauliyah* ( sabda Rasulullah), sunnah *fi'liyah* (perbuatan beliau). Dalam pengobatan secara ruqyah ini, Nabi

---

<sup>26</sup> Ferdian Hasmand, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 7.

Muhammad berusaha agar kaum muslimin mencari keridhoan Allah SWT, yakni agar lebih mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>27</sup>

Adapun macam ruqyah itu ada dua macam, *syar'iyah* dan *syirkiyyah*. Ruqyah syar'iyah yaitu ayat atau doa yang dibaca jelas tanpa merusak maknanya dengan adab-adabnya yang sesuai syari'at dan membacanya sebagai ibadah kepada Allah SWT dengan penuh ikhlas dan penuh mengharapkan ridho-Nya. Sedangkan ruqyah syirkiyyah yaitu yang merujuk pada praktik ruqyah yang di dalamnya tidak sesuai dengan syari'at. Yang mengindikasikan perilaku-perilaku syirik atau menyetkutukan Allah SWT.

Maka dengan hal itu lafaz-lafaz ruqyah tersebut dapat menghilangkan kemudharatan yang diderita seseorang, dan dapat menghindarkan diri dari kemudharatan yang mungkin terjadi setelah pengobatan dilakukan. Namun semua ini tergantung kepada keimanan orang yang melakukan ruqyah dan atas kehendak Allah SWT.

## 2. Pengobatan secara alamiyah

Pengobatan dengan menggunakan cara alami ini merupakan pengobatan dengan cara mengonsumsi herbal atau obat-obat alami yang tercantum di dalam al-Qur'an. Seperti Air, Madu, Zamzam, minyak zaitun, Habbatussaudah, kurma, dan lain sebagainya.

### a. Pengobatan dengan menggunakan air

Air merupakan entitas kehidupan, merupakan rajanya minuman, bahkan termasuk salah satu pilar alam semesta ini, bahkan merupakan

---

<sup>27</sup> Rohmansyah, "Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental" dalam *Jurnal ilmiah Islam Futura*, Vol. 18 No. 1 tahun 2018, hlm.84.

pilarnya yang paling mendasar. Karena langit diciptakan dari uap air, sementara bumi terbuat dari buih air. Allah telah menciptakan segala sesuatu yang hidup dari air.<sup>28</sup>

Dalam al-Qur'an disebutkan secara umum bahwa pengobatan itu digolongkan menjadi dua yakni pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan yang didapat secara alami dan pengobatan dengan cara pendekatan psikologis. Bahan-bahan yang dapat digolongkan sebagai bahan untuk pengobatan telah dapat digambarkan secara gamblang dalam al-Qur'an, baik yang berasal dari air hujan, segala sesuatu yang muncul dari tanah seperti buah-buahan ataupun mata air dan sumur yang atas petunjuk Allah SWT, manusia mampu mencari dan dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari. sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي

الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ

بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ

السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

---

<sup>28</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan dalam Islam*, (Jakarta:Griya Ilmu, 2004), hlm. 98.

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sunnguh itu merupakan tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan.<sup>29</sup>

1) Konsep air dalam al-Qur'an dan kelebihanannya, terdapat dalam Q.S Al-Anbiyah:30

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كَانَتْ رَتْقًا

فَفَتَقْنَاهُمَا<sup>ط</sup> وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ<sup>ط</sup> أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 248.



*Artinya: Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?*

## 2) Siklus air dalam al-Qur'an

Air merupakan suatu zat yang tersusun dari unsur kimia hidrogen dan oksigen dan berada dalam bentuk gas, cair, dan padat. Air bersifat tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau pada kondisi standar. Oleh karena itu, air menjadi sumber daya yang esensial.

## 3) Keajaiban air dalam al-Qur'an

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan secara alami dan Islami adalah memperbanyak minum air. Hal disebabkan karena air merupakan komponen terbanyak dalam tubuh manusia. Bahkan ketika masih janin, kandungan air dalam tubuh hampir mendekati 100 persen, kemudian setelah lahir kandungan air dalam tubuh mulai berkurang menjadi 80 persen, kemudian ketika dewasa menjadi 70 persen, dan ketika sudah lanjut usia bisa menjadi 50 persen.<sup>30</sup> Sebagaimana dalam Q.S Al-Furqan:

54

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

---

<sup>30</sup> Andi Mufli, “ Pengobatan dalam Islam” *Tesis* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2013), hlm. 92.

*Artinya: Dan dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.*

Tidak sampai itu saja, al-Qur'an telah memilihkan suatu cairan yang paling berkualitas, yaitu air yang berfungsi untuk kebutuhan manusia sehari-hari dan membersihkan segala sesuatu. Berikut adalah beberapa kegunaan air dalam tubuh yaitu:

- a) Melumasi makanan di mulut agar mudah ditelan.
- b) Melapisi dinding usus agar makanan bisa di dorong oleh usus dengan gaya peristaltik.
- c) Terlibat dalam proses pencernaan secara kimiawi.
- d) Melarutkan senyawa nutrisi untuk didistribusikan ke setiap sel yang membutuhkan.
- e) Penyusun tubuh, yaitu 70% dari tubuh manusia adalah air.
- f) Menjaga tekanan osmotik sel. Tekanan yang terlalu tinggi menyebabkan denyut nadi meningkat dan sakit kepala. Dan tekanan yang terlalu rendah menyebabkan otot andamelemah, seperti anda mengalami dehidrasi`
- g) Pemeran utama dalam proses metabolisme di dalam maupun luar sel.
- h) Melarutkan zat buangan, membawanya ke aliran darah, lalu membuangnya melalui ginjal, kulit, dan paru-paru.
- i) Sebagai media pergerakan sel darah putih, sel tubuh yang bertugas menumpas segala macam bibit penyakit.

j) Menjaga kekentalan cairan darah merah, mempertahankannya pada tekanan normal.

k) Menjaga suhu tubuh, ketika tubuh anda kepanasan, keringat segera membasahi kulit, dan suhu tubuh kembali normal.<sup>31</sup>

b. Pengobatan dengan madu, dalam Q.S An-Nahl: 68-69

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an yaitu:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا

يَعْرَشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي رُبَّكَ سُبُلًَٰ ذُلَّالًا تَخْرُجُ مِنْ

بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah*

<sup>31</sup> Mahani, *Keajaiban Air dalam al-Qur'an* (Jakarta: Darussunnah, 2009), hlm. 209.

*dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*

Ayat ini menjelaskan tentang khasiat madu, yang dimana Allah mewahyukan kepada lebah, “buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibuat manusia, kemudian makanlah dari tiap-tiap macam buah-buahan dan tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu terdapat keluar minuman madu yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda kebesaran tuhan bagi orang-orang yang memikirkan. Yang dimaksud dengan ‘wahyu’ dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga di pohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia.<sup>32</sup>

Keunggulan madu memang sangat luar biasa, karena hampir segala kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh manusia bisa kita dapatkan dari madu. Banyak sekali manfaat madu dalam dunia pengobatan yang bisa kita dapatkan, diantaranya yaitu: madu dapat menguatkan otot jantung, nyeri dada, darah tinggi, THT , hidung tersumbat , tonsilitis , gangguan

---

<sup>32</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, “*Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*” (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 179.

pencernaan, kekurangan enzim, penyakit kejiwaan, skizofrenia, obat kumur antiseptik, mengobati luka, kencing manis kecanduan alkohol.<sup>33</sup>

c. Pengobatan dengan kurma

Allah swt. telah melebihkan kurma dari buah-buahan yang lain. Allah swt. menyebutnya di 20 tempat yang berbeda di dalam al-Qur'an dengan memakai lafaz *al-naḥl*, *al-naḥil* atau *al-naḥlah*. Antara lain sebagai berikut:

Q.S Ar-Ra'd : 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبَّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَخَيْلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرٌ

صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلٌ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang*

<sup>33</sup> Zaidul Akbar, *Jurus Sehat Rasulullah SAW* (Bandung: PT Sygma Media Inovasi, 2020), hlm. 204.

*demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.*

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan-Nya yang menakjubkan dan kemurahan-Nya yang besar, Allah menjadikan di bumi bagian-bagian tanah yang saling berdekatan dan bersambung, namun tekstur, air, dan buah-buahannya berbeda-beda. Sebagian darinya merupakan tanah yang baik yang dapat menumbuhkan tanam-tanaman yang bermanfaat bagi manusia. dan kebun-kebunnya memiliki berbagai macam jenis anggur, biji-bijian, dan kurma. Di antara pohon-pohon kurma itu ada yang tumbuh dengan dua cabang atau lebih dari satu batang, dan ada yang tumbuh hanya dengan satu cabang. Sesungguhnya pada yang demikian ini terdapat tanda-tanda nyata bagi orang-orang yang memiliki hati yang memahami perintah dan larangan dari Allah SWT.<sup>34</sup>

Madu merupakan salah satu bahan herbal yang disebutkan Allah SWT dalam al-Qur'an. Kurma tak hanya nikmat dijadikan menu berbuka puasa saja . Selain merupakan sunah Nabi saw. dengan berbuka puasa dengan kurma, ternyata kurma juga mengandung banyak manfaat dan khasiat yang baik bagi kesehatan. Beberapa manfaat kurma diantaranya adalah:

- 1) Kurma mengandung 75% glukosa alami sehingga dapat bermanfaat bagi yang tengah mengalami keletihan atau kekurangan tenaga.

---

<sup>34</sup> Ahamad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: PT karya Toha, 1987), hlm. 110.

- 2) Kurma merupakan *resistent starch* yang dapat memperbaiki pencernaan yang bermasalah.
- 3) Kurma merupakan *superfood* terbaik dari Allah SWT.
- 4) Kurma mengandung sejenis senyawa yang mampu membantu kontraksi rahim dan menguatkan otot-otot rahim sehingga membantu proses kelahiran.
- 5) Kurma mengandung serat tinggi sehingga sangat baik untuk penderita gangguan pencernaan.
- 6) Kurma dapat mencegah serangan kanker usus besar.
- 7) Beberapa vitamin B kompleks terdapat pada kurma sehingga bisa digunakan juga untuk merelaksasikan tubuh dan menghilangkan penat dan letih.
- 8) Kandungan glukosa yang tinggi pada kurma merupakan nutrisi yang amat baik bagi tubuh.
- 9) Kurma dapat digunakan sebagai obat anemia karena kandungan besi yang tinggi.
- 10) Kurma mengandung vitamin A yang cukup baik untuk meyehatkan mata.
- 11) Kurma bermanfaat untuk menyembuhkan *jaundice* penyakit kuning.
- 12) Kurma dapat mengontrol kesamaan dalam tubuh kita karena kadar kalsium dalam kurma sangat tinggi, sedangkan kalsium adalah mineral basa.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Zaidul Akbar, *Jurus Sehat Rasulullah SAW*,...hlm. 245.

d. Pengobatan dengan habbatussaudah

Habbatussaudah atau jintan hitam adalah rempah-rempah yang dapat digunakan sebagai tanaman obat. Rempah ini berbentuk butiran biji berwarna hitam yang telah dikenal ribuan tahun yang lalu dan digunakan secara luas oleh masyarakat india, pakistan, dan timur tengah untuk mengobati berbagai macam penyakit. Jenis tanaman ini telah disebut-sebut sebagai tanaman obat dalam perkembangan awal agama islam.

Adapun manfaat herbal dari habbatussaudah ini dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit, diantaranya yaitu: menyembuhkan penyakit asma, jantung, ginjal, batuk kronis, menghilangkan stress, membantu menurunkan kadar kolestrol, membantu menjaga kadar gula darah, membantu melancarkan pencernaan, dan gangguan tidur.<sup>36</sup>

e. Pengobatan dengan minyak zaitun

Zaitun merupakan salah satu tanaman yang sering disebut dalam al-Qur'an. Pohon zaitun memiliki banyak manfaat, terutama dari minyak zaitun dan pohon zaitun. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur : 35

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۗ ﴾

﴿ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۖ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ ۗ ﴾

---

<sup>36</sup> Muhammad Hatta al-Fatah, *Mukjizat Pengobatan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Mirqat, 2011), hlm. 244.



زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَىٰ

نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠٣٩﴾

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus[1039], yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)[1040], yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Allah telah menjelaskan bahwa dia telah menurunkan di dalam surat ini ayat-ayat yang menjelaskan segala apa yang dibutuhkan oleh manusia. Allah adalah cahaya langit dan bumi, pemberi petunjuk kepada semua makhluk yang tinggal pada keduanya. Perumpamaan cahaya Allah dalam

hati seorang mukmin adalah seperti satu lubang yang tak tembus di suatu dinding, yang di dalamnya ada pelita. Pelita itu ditempatkan dalam kaca bening seakan-akan bintang yang bercahaya seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak yang berasal dari pohon yang berkah, yaitu pohon zaitun yang tumbuh di tempat yang tidak dihalangi oleh sesuatupun dari sinar matahari, baik di pagi atau sore hari. Lantaran kemurnian minyaknya, maka ia hampir saja bercahaya dan menerangi walaupun tidak disentuh api, lalu bagaimana bila disentuh oleh api?! Cahaya lampu berada dalam cahaya kaca (cahaya yang berlapis-lapis). Beginilah perumpamaan hati seorang mukmin bila di dalamnya bersinar cahaya petunjuk. Allah membimbing kepada cahaya-Nya, yaitu Al-Qur`ān, siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya. Dan Allah menjelaskan banyak perkara dengan membuat perumpamaan-perumpamaan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatupun yang tersembunyi dari-Nya.<sup>37</sup>

Pohon zaitun disebutkan sebanyak delapan kali di dalam al-Qur`an, sekali di antaranya adalah dalam bentuk sumpah, dimana Allah apabila bersumpah atas suatu makhluk-Nya pastilah yang disumpahkan tersebut sesuatu yang sangat istimewa dan bermanfaat ganda, sebagaimana dijelaskan dalam Qur`an surat At-Tin pada kajian tentang pohon tin. Allah SWT pada waktu yang sama dan di ayat yang sama bersumpah: “Demi pohon tin dan pohon zaitun”.

---

<sup>37</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, “*Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*” (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 259.

Produk-produk pohon zaitun yang mengandung khasiat herbal yaitu minyak zaitun, daun , buah , dan kulit pohon zaitun. Kandungan-kandungannya terdiri dari: asam bensoik, bahan-bahan lain seperti olivile dan gula disebut “ *mannite*” yang terdapat pada daun hijau dan buah zaitun.

Minyak zaitun juga mengandung plorite “ *Triolein Tripalmitin*”, selain itu zaitun juga mengandung air dan kandungan mineral yang cukup banyak seperti kalsium, pengawet dan vitamin-vitamin (E, B2, PP, B1, dan Vitamin A).<sup>38</sup>

Minyak zaitun merupakan salah satu jenis minyak sehat yang baik untuk kesehatan. Berkat kandungan nutrisi dan antioksidannya yang beragam, ada banyak manfaat dan kegunaan minyak zaitun, antara lain: Mengurangi kolesterol darah, Mencegah kanker, seperti kanker payudara, kanker usus besar, dan kanker lambung , Antioksidan kuat, Memperbaiki sel pankreas pada penderita kencing manis, Mengurangi tekanan darah pada penderita darah tinggi, Melancarkan ASI, Memperkuat tulang dan sendi, Memperkuat lambung pada penderita tukak lambung, Mengurangi radang sendi, Dapat dijadikan sebagai penyedap makanan alami yang bisa membangkitkan selera, dan dapat dipakai sebagai obat tetes telinga, tetapi tidak boleh digunakan terlalu banyak<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad Hatta al-Fatah, *Mukjizat Pengobatan Herbal dalam al-qur'an...*, hlm. 49.

<sup>39</sup> Zaidul Akbar, *Jurus Sehat Rasulullah SAW*,...hlm. 242.

f. Pengobatan bersifat terapi (hijamah atau bekam)

Bekam adalah sebuah teknik pengobatan yang ditujukan untuk mengeluarkan darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit, sebenarnya ia berfungsi untuk membuang darah yang telah rusak atau teroksidasi karena tingginya oksidan dalam tubuh. Keistimewaan bekam itu adalah menstimulasi kekuatan *vis medicatrix nature* (kemampuan alami tubuh untuk menyembuhkan dirinya).

Adapun cara pengobatan bekam itu dilakukan dengan cara menempatkan cawan/kop kecil secara terbalik di permukaan kulit. Cawan/kop disambungkan dengan alat penarik. Kemudian cawan/kop ditempelkan ke permukaan kulit lalu ditarik dengan alat yang tersambung dengan cawan/kop hingga bagian kulit tertarik ke atas. Setelah itu cawan/kop dibiarkan menempel dipermukaan kulit selama 2-5 menit. Dari area kulit tersebut akan keluar cairan interstisial CPS (*Causative Phatological Substance*) atau disebut juga sebagai substansi penyebab munculnya penyakit. Kemudian setelah CPS berkumpul diatas permukaan kulit, lalu cawan/kop diangkat. Cairan tersebut dibersihkan dan dibuang.<sup>40</sup>

Jadi bekam tersebut berkaitan dengan darah. Di dalam darah terdapat sel darah yang berfungsi membawa oksigen ke dalam organ dan menukarnya dengan karbondioksida. Adapun manfaat terapi bekam bagi kesehatan tubuh kerap dijadikan sebagai pelengkap perawatan beberapa penyakit atau masalah kesehatan kronis, seperti: Migrain, Nyeri otot

---

<sup>40</sup> Zaidul Akbar, *Jurus Sehat Rasulullah SAW*,....hlm. 178..

dibagian leher, panggul, dan kaki, Tekanan darah tinggi, Kelainan darah, seperti, *fibromyaliga* dan radang sendi, Masalah kulit, Varises Herpes Zoster, Penyumbatan bronkus (saluran pernapasan) yang disebabkan oleh asam atau alergi, Sindrom terowongan kapal (*carpal tunnel syndrom*).

### 3. Pengobatan kombinasi dari alamiyah dan ilahiyah

Pengobatan kombinasi dari kedua jenis tersebut, yaitu pengobatan dari alamiyah dan ilahiyah. pengobatan dengan cara ayat-ayat al-Qur'an dibacakan kepada orang yang sakit (pasien) ditambah pula dengan doa-doa *ma'sūir*, yang dilakukan secara berulang kali sampai sembuh dengan izin Allah. Setelah melakukan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an barulah ditambah dengan menggunakan pengobatan alamiyah tersebut. obat-obatan yang sekalipun pada penyakit baik itu jasmani maupun rohani. Jadi, itulah kombinasi dari kedua jenis pengobatan tersebut.<sup>41</sup>

## E. Kajian Living Qur'an

Dalam penggunaan istilah kata *Living Qur'an* termasuk gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *Living* yang berarti hidup dan al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam.<sup>42</sup> *Living Qur'an* adalah salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap studi al-Qur'an yang mencoba untuk mengungkapkan berbagai pemaknaan atau pandangan masyarakat terhadap al-Qur'an. Sebagaimana yang

---

<sup>41</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi SAW*,...hlm. 274.

<sup>42</sup> Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-ranah penelitian dalam studi al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 118.

dikatakan M.Mansur dalam bukunya bahwa *Living Qur'an* sudah ada pada zaman Rasulullah, hanya saja baru sekarang muncul penamaan disiplin ilmunya.<sup>43</sup>

Sementara kajian *Living Qur'an* mulai menguat dalam panggung diskusi di Indonesia pada pertengahan tahun 2005. Dengan demikian metode yang digunakan penulis merupakan metode yang baru. Awal mula dari *Living Qur'an* adalah dari fenomena-fenomena al-Qur'an yang diamalkan di kehidupan sehari-hari, bermula dari Qur'an *everyday life*, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang real, maksudnya dipahami dialami masyarakat muslim.<sup>44</sup>

Dalam buku yang berjudul '*Ilmu Living Qur'an dan Hadis*' karya Ahmad Ubaydi Hasbillah terdapat pengertian *Living Qur'an* secara terminologis yang dirumuskan dari kajian-kajian, diskusi, seminar, survey pustaka buku, jurnal tentang living Qur'an, yang menawarkan konsep besar living Qur'an. Mendefenisikan living Qur'an merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an . Adapun living Qur'an menurut Ahmad Ubaydi Hasbillah dalam buku yang sama mengatakan living Qur'an adalah ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala al-Qur'an yang ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

*Living Qur'an* juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak dimasyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun merespon

---

<sup>43</sup>Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

<sup>44</sup>M.Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bentuk respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an adalah resepsi masyarakat terhadap teks al-Qur'an tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Sementara itu resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dan dilambangkannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut dengan *The Living Qur'an* sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *The Living Tafsir*.<sup>45</sup>

Respon yang dimunculkan hubungan antara al-Qur'an dengan masyarakat islam serta bagaimana al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktikkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. living qur'an adalah suatu studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, meliankan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.<sup>46</sup>

Dengan adanya living Qur'an yang merupakan bentuk al-Qur'an yang dipahami oleh masyarakat muslim secara kontekstual, sehingga living Qur'an adalah bentuk kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an yang dipahami secara konstektual akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai al-Qur'an.

Pada dasarnya *Living Qur'an* adalah mengkaji al-Qur'an dari masyarakat dan fenomena yang nyata dari gejala sosial. Sehingga living Qur'an masih tetap

---

<sup>45</sup> Lukman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Noer fikri, 2019), hlm. 22.

<sup>46</sup> M.Mansur, *Metodologi Penelitian Tafsir dan Hadis*,.....hlm. 39.

kajian al-Qur'an namun sumber datanya bukan wahyu melainkan fenomena sosial atau fenomena alamiah. Jika living Qur'an masih menjadikan wahyu sebagai sumber data primernya maka ia masih belum bisa disebut dengan living Qur'an melainkan kajian aqidah, teologi, syari'ah, ataupun al-Qur'an murni.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Magfiroh, *Ad-darb dalam al-Qur'an Penelitian Living Qur'an pada masyarakat pahlawan Kota Palembang, tesis*, (Palembang: Universitas Raden Fatah, 2019), hlm. 131.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di kota PadangSidimpuan. Kota PadangSidimpuan terletak pada garis 01 08" 07"-01 28" 19" Lintang Utara dan 99 13" 53"-99 21" 31" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Dengan jarak kurang lebih 432 km dari Kota Medan – Ibukota Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu kota terluas dibagian barat provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah kota PadangSidimpuan mencapai 159, 31 km atau setara dengan 0. 2 % dari luas wilayah daratan Provinsi Sumatera Utara, yang dikelilingi oleh beberapa Bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai.

Waktu penelitian ini adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini di mulai pada tanggal 01 September 2022 sampai 31 Mei 2023.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>48</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah

---

<sup>48</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau foto. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dan dokumen resmi.<sup>50</sup>

### C. Sumber Data

Adapun sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut.<sup>51</sup> sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ustadz yang mengobati.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, yang mana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain lebih

---

<sup>49</sup> Lexy . J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm .3.

<sup>50</sup> Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm . 39.

<sup>51</sup> Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 133.

dahulu, antara lain kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.<sup>52</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana proses pengobatan yang dilakukan beberapa Ustadz yang ada di Kota Padangsidempuan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-bercakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm, 93.

<sup>53</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 63.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berbentuk sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang seluruhnya itu membagikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>54</sup>

## E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

### 1. Pengecekan anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, ketegori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumoulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Adapun yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dari situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti .

### 2. Ketentuan pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti

---

<sup>54</sup> Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan pendekatan Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media,2014), hlm. 129.

hendaknya mengadakan pengamatan dari dengan teliti melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.<sup>55</sup>

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat dengan cara pengujian data yang sudah ada dalam perkuatan tafsiran atau peningkatan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an bagi pelaku pengobatan yang ada di kota padangsidempuan. Dan analisis kualitatif berdasarkan pandangan agama islam dan al-Qur'an yaitu dengan menelaah secara mendalam hasil penelitian

---

<sup>55</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190.

berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun, sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Ayat al-Qur'an yang dibacakan sebagai media Pengobatan oleh Ustadz-ustadz di Kota Padangsidempuan**

Ayat al-Qur'an oleh sebahagian para Ustadz di jadikan sebagai media pengobatan di Kota Padangsidempuan. Ini penulis ketahui berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa Ustadz tersebut.

Penulis mewawancarai Ustadz Solehuddin Lubis S.Pdi, ia mengatakan bahwa ayat-ayat yang di gunakan dalam mengobati pasien yang terkena penyakit baik fisik dan non fisik yaitu surat; Al-Fatihah; Al-Ikhlas; Al- Falaq; An-Nas; Al-Baqarah ayat 1-5, 102, 255-256, 284-286; Al-Jin ayat 1; Al-Hasyr 22-24; Al-Imran 18-19. Dengan tujuan agar pasien sembuh atas izin Allah SWT.

Penulis mewawancarai Ustadz Irfan Azhari Lc. Ia mengatakan bahwa ayat-ayat yang digunakannya dalam pengobatan adalah surat; Al-Fatihah; Al-Ikhlas; Al- Falaq; An-Nas; Al- Baqarah ayat 1-5, 102 255-256, 284-286. Dengan tujuan mengharap kesembuhan pasien atas izin Allah SWT.

Penulis mewawancarai Ustadz Parulian Sormin S.Ag. ia mengatakan bahwa ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan adalah surat; Al-Fatihah; Al-Ikhlas; Al- Falaq; An-Nas; Al- Baqarah ayat 1-5, 102, 255- 256, 284-286; Yasin 86. Dengan tujuan agar si pasien sembuh dari penyakitnya atas izin Allah SWT.

Penulis mewawancari Ustadz Ismail Baharuddin M.A. ia mengatakan bahwa ayat-ayat yang digunakan dalam mengobati pasien baik yang terkena penyakit fisik dan non fisik yaitu surat; Al-Fatihah; Al-Ikhlas; Al- Falaq; An-Nas;

Al- Baqarah ayat 1-5, 102, 255-256, 257, 284-286; An-Nisa ayat 56; Al-Jin ayat 1 dan 6. Dengan tujuan mengharapkan kesembuhan dari Allah SWT melalui ayat-ayat yang dibacakannya.

Dari makna ayat-ayat pilihan tersebut para Ustadz meninjau bahwasanya alasan digunakannya ayat-ayat tersebut karena semua berasal dari dalil al-Qur'an. Yang dimana disebutkan bahwasanya ayat-ayat al-Qur'an itu merupakan sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang zalim al-Qur'an itu hanya akan menambah kerugian.

Dari beberapa ayat pilihan tersebut penulis juga menganalisa bahwasanya ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan tersebut mengandung makna-makna tertentu. Diantaranya ada ayat-ayat yang mengandung arti tentang neraka jahanam, membahas tentang pembatalan sihir-sihir yang dilakukan oleh tukang sihir maupun syaitan yang sihir tersebut dapat merugikan si korban maupun pembuat sihir, Allah membatalkan atau mengalahkan sihir-sihir mereka dan menjaga hamba-hamba-Nya Pada ayat yang lain juga. Menunjukkan ke-Kuasa-an Allah menguasai segala macam yang ada di dunia yang atasnya Allah berkehendak atas segala sesuatu, maka jika seseorang ingin mendapat kesembuhan hendaklah meminta kepada Allah yang menciptakan segala sesuatunya termasuk penyakit yang dibebankan padanya.

Dari makna ayat-ayat pilihan tersebut penulis dapat meninjau berdasarkan dari wawancara, bahwasanya alasan digunakannya ayat-ayat tersebut karna makna-makna yang sesuai dengan asal penyakit yaitu penyakit medis yang datangnya dari Allah dan hendaknya seorang yang sakit tetap menjaga imannya



kepada Allah dan berharap memohon kesembuhan kepada-Nya, sedangkan berkenaan dengan penyakit non medis yang tidak diketahui asalnya secara medis maka biasanya ini adalah perbuatan tukang sihir atau gangguan jin dan syaitan, maka hendaknya kita memohon pertolongan kepada Allah dengan sebaik-baiknya dan mengusir atau membatalkan sihir yang ada di tubuh pasien.

Berdasarkan hal itu, penulis akan mencantumkan semua ayat-ayat yang dibacakan oleh Ustadz-ustadz yang ada di Kota Padangsidempuan. Berikut adalah ayat-ayat yang dibacakan Ustadz sebagai media pengobatan di Kota Padangsidempuan, yaitu:

#### 1. Surat Al-Fatihah 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha

Penyayang.. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah

lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. hanya

*Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

## 2. Surat Al-Ikhlâs 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.*

*Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.*

*Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,*

*Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

## 3. Surat Al-Falaq 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ

شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Artinya: *Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."*

## 4. Surah An-Nas 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. raja manusia. sembah manusia. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.

## 5. Surat Al-Baqarah 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ

إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن

رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.

6. Surah Al-Baqarah ayat 102

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَنَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَنُ وَلٰكِنَّ

الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ

هَرُوتَ وَمَرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا هُنَّ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُم بِضَارِّينَ بِهِ

مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ

أَشْتَرْتُهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ

كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan mereka mengikuti apa[76] yang dibaca oleh syaitan-syaitan[77] pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat[78] di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya[79]. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa Barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, Tiadalah baginya Keuntungan di akhirat, dan Amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

## 7. Surat Al-Baqarah ayat 255-256

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي

الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi[161] Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah

tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

8. Surat Al-Baqarah ayat 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَاَمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهٖ مِنْ رَّبِّهٖ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاَمَنَ بِاللّٰهِ  
وَمَلَآئِكَتِهٖ ۗ وَكُتِبَ عَلَيْهِ ۗ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُنْفِرُكَ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا  
وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا  
مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَّسِيْنَا ۗ اَوْ اَخْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا  
تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاَعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَاَرْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا ۗ فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ  
الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah

*Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."*

#### 9. Surat Al-jin ayat 1

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾

*Artinya: Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan,*



## 10. Surat Al-Jin ayat 6

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾

Artinya: *Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.*

## 11. Surat An-Nisa ayat 56

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَلَّمًا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَلْنَاهُمْ

جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

## 12. Surat yasin ayat 82

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.*

## 13. Surah Al-Hasyr ayat 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ

الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ

الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, raja, yang Maha suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

## 14. Surat Al-Imran ayat 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ

الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ

بِعَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. para malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

## **B. Proses Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan oleh Ustadz-ustadz di kota Padangsidempuan**

### **1. Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai media Pengobatan di Desa Manunggang julu oleh Ustadz Solehuddin Lubis S.Pd.I**

Penulis mewawancarai Ustadz Solehuddin Lubis S.Pdi. ia mengatakan bahwa Pengobatan yang dilakukan oleh ustadz Solehuddin Lubis S.Pdi. di Desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sebelum melakukan praktik pengobatannya, terlebih dahulu Ustadz memanggil pasiennya secara bergiliran. Selanjtnya Ustadz dan pasien dalam keadaan suci. Hal tersebut berlaku untuk semua pasien, baik itu bagi penyakit fisik dan non fisik.

Sebelum proses pengobatan di mulai Ustadz Solehuddin Lubis S.Pdi. menanyakan keluhan apa yang dirasakan oleh pasien. Sehingga Ustadz tersebut mengetahui ayat apa yang akan dibacakan agar beliau mudah untuk mengobatinya. Setelah mengetahui keluhan pasien, Ustadz Solehuddin duduk disebelah pasien sambil bersila dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan memijat bagian kepala, memukul bahu, dan bagian belakang pasien sambil membacakan ayat-ayat al-Qur'an.

Apabila jenis penyakitnya karena gangguan jin atau sihir maka akan dibacakan ayat-ayat tentang sihir yaitu; surat Al-Baqarah 102; ayat kursi; dan surat Al-Jin. Biasanya akan timbul reaksi tertentu didalam tubuh pasien. Contohnya Pasien ada yang berbicara, muntah, menangis dan lain-lain. jika penyakitnya bukan gangguan jin maka tidak akan terjadi reaksi tertentu.

Setelah proses pengobatan selesai, kemudian praktiksi memberikan air minum yang sudah dibaca dengan ayat-ayat al-Qur'an. Ustadz Solehuddin Lubis S.Pdi. menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam media air tersebut adalah surat Al-fatihah; An-Nas; Al-Fala;, dan Al-Ikhlis. Selanjutnya jika pasien meminum air yang diberi Ustadz dan belum merasakan perubahan, maka pasien boleh meminta media air lagi kepada Ustadz yang mengobati.<sup>56</sup>

## **2. Proses Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan di Kelurahan Aek Tampang Oleh Ustadz Irfan Azhari Lc**

Penulis mewawancarai Ustadz Irfan Azhari Lc. di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Proses pengobatan yang dilakukannya, pasien terlebih dahulu mendaftarkan ke meja pendaftaran dan membayar kontribusi pengobatan. setelah itu pasien disuruh untuk berwudhu dan memakai mukenah serta kaus kaki. Kemudian pasien disuruh duduk di tempat yang telah disediakan. Selanjutnya masing-masing pasien diberi ember untuk diletakkan di depan pasien apabila ada yang muntah. Setelah itu barulah di mulai proses pengobatannya. Sebelum dimulai Ustadz juga sudah dalam keadaan bersuci. sebelumnya proses praktek pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Irfan Azhari Lc ini dilakukan pengobatan dengan berjamaah atau bersama-sama. Praktik pengobatannya tidak sendiri-sendiri melainkan digabung atau disamakan penyakit fisik dan penyakit non fisik untuk mengobati para pasiennya.

---

<sup>56</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Solehuddin Lubis, tanggal 04 oktober 2022.

Setelah dalam keadaan bersuci, maka dilakukanlah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an terhadap para pasien secara bertahap dengan doa dan ayat pilihan. Pasien yang mempunyai penyakit yang berasal dari jin atau sihir biasanya akan langsung bereaksi, sedangkan pasien yang terkena penyakit medis atau fisik secara bertahap bacaan ayat-ayat tersebut akan menenangkan hati dan sel-sel tubuhnya. Setelah proses pengobatan selesai Ustadz Irfan Lc. menanyakan keluhan apa yg dialami pasien, dan selanjutnya setelah Ustadz mengetahui satu-satu penyakit si pasien kemudian Ustadz memberi media pembantu, seperti: Air, Madu, Minyak Zaitun, Daun Bidara, dan Habbatussaudah.

Media-media pembantu dan pendukung tersebut secara alami mempunyai kandungan vitamin dan manfaat yang banyak bagi kesehatan manusia. Selain itu media-media pembantu tersebut juga merupakan ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam pengobatan yang syar'i atau bisa dinamakan dengan *Tibbun Nawawi*.<sup>57</sup>

### **3. Proses Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan di Desa Purwodadi Oleh Ustadz Parulian Sormin S.Ag**

Penulis mewawancarai Ustadz Parulian Sormin S.Ag, di Desa Purwodadi kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Ia mengatakan Sebelum melakukan proses pengobatan, Ustadz terlebih dahulu menanyakan keluhan apa yang dialami oleh pasien. Ustadz tersebut juga sudah dalam keadaan bersuci. setelah itu maka dimulailah pengobatannya dengan membacakan ayat-

---

<sup>57</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Irfan Azhari, tanggal 06 oktober 2022.

ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan keluhan pasien. Kemudian setelah proses pengobatannya selesai, Ustadz memberikan media pengobatannya dengan air yang sudah dibacakan ayat-ayat suci al-Qur-an.

Apabila pasien terkena penyakit non fisik maka dibacakan sesuai dengan ayat-ayat pilihan yang akan dibaca seperti; surat Al-Baqarah ayat 122; ayat kursi; Al-Ikhlas; Al-Falaq; An-Nas. jika pasien yang terkena penyakit fisik maka disesuaikan juga dengan ayat-ayat pilihan yang ditentukan seperti; surah Al-fatihah; surah Al-baqarah ayat 102; surah Yasin ayat 82; beserta membaca sholawat. Proses pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Parulian Sormin dalam mengobati penyakit medis dan penyakit non medis ini tidak bersamaan keduanya, akan tetapi mengobatinya secara sendiri seperti pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Solehuddin Lubis.<sup>58</sup>

#### **4. Proses Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Sebagai Media Pengobatan di Kelurahan Sihitang Oleh Ustadz Ismail Baharuddin M.Ag**

Penulis mewawancarai Ustadz Ismail Baharuddin M,Ag. Ia mengatakan bahwa pengobatan yang di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sebelum melakukan Proses pengobatan ini, Ustadz dan pasien sudah dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar. Selanjutnya Ustadz langsung menanyakan keluhan apa yang di rasakan oleh pasien. Setelah mengetahui keluhannya Ustadz Ismail Baharuddin M,Ag. langsung mulai membacakan ayat-ayat pilihan yang digunakan oleh Ustadz

---

<sup>58</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Parulian Sormin, tanggal 11 November 2022

tersebut. Lama atau tidaknya proses pembacaan tergantung pada respon tubuh pasien.

Menurut Ustadz Ismail Baharuddin, jika pasien terkarena gangguan jin atau kesurupan maka dibacakan umpamanya surah An-nisa ayat 56, setelah dibacakan ayat tersebut lalu dia bereaksi berarti pasien tersebut terkena jin kafir. Apabila dibacakan surah Al-baqarah ayat 102 lalu sipasien bereaksi maka pasien tersebut terganggu atau terkena jin yang memecah belakan rumah tangga orang, dan jika dibacakan juga surah Al-jin ayat 06 kemudian sipasien bereaksi maka pasien tersebut terkena jin islam. Maka setelah bereaksi, ayat tersebut harus di ulang-ulang.

Setelah proses pengobatannya selesai, Tahap selanjutnya adalah Ustadz tersebut memberikan air yang telah dibacakan doa dan ayat-ayat pilihan kedalam media air tersebut untuk diminumkan kepada pasien. Pembantu dan pendukung tersebut secara alami mempunyai vitamin dan manfaat yang banyak bagi kesehatan manusia, dan dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit.<sup>59</sup>

Disini dapat dijelaskan perbedaan pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang ada di kota padangsidempuan oleh Ustadz Solehuddin Lubis S.Pdi, Ustadz Irfan Azhari Lc, Ustadz Parulian Sormin S.Ag, dan Ustadz Ismail Baharuddin. Jadi perbedaannya diantara para praktisi tersebut adalah proses pengobatan yang dilakukan, ayat-ayat yang digunakan, dan media pengobatannya.

---

<sup>59</sup> Wawancara langsung dengan Ustadz Ismail Baharuddin, tanggal 09 oktober 2022.



Perbedaannya itu adalah dari beberapa ustadz yang penulis teliti hanya Ustadz Irfan Azhari yang mengobati pasiennya secara berjamaah atau bersama-sama baik itu penyakit fisik maupun non fisik, selain dari Ustadz tersebut yaitu Ustadz Solehuddin, Ustadz Parulian, dan Ustadz Ismail Baharuddin mengobati pasien yang sakit fisik dan non fisik itu dengan sendiri-sendiri dan tidak dengan berjamaah. Sedangkan dalam media pengobatan yang dibuat oleh praktisi juga berbeda, dimana Ustadz Solehuddin, Ustadz Parulian, dan Ustadz Ismail Baharuddin memberi media tambahannya itu hanya dengan air saja. Sedangkan Ustadz Irfan Azhari memberi media tambahannya yaitu dengan air, madu, minyak zaitun, habbatussaudah, dan daun bidara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis berkesimpulan:

1. Bahwa pengobatan yang dilakukan beberapa Ustadz di Kota Padangsidempuan memiliki kesamaan ayat. Namun ada Ustadz yang menambahkan satu ayat, seperti Ustadz Ismail Baharuddin M,Ag. menambahkan surat An-Nisa ayat 56 dalam praktik pengobatannya dan Ustadz Parulian Sormin S.Ag menambahkan surat yasin ayat 82. Maka adapun ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan beberapa Ustadz dalam pengobatan di Kota Padangsidempuan yaitu; Q.S Al-Fatihah 1-7, Q.S Al-Ikhlas 1-4; Q.S al-Falaq 1-5; Q.S An-Nas 1-6; Q.S Al-Baqarah 102, 1-5, 225, 256-257, 285-286; Q.S Al-Jin 1 dan 6; Q.S An-Nisa 56; Q.S Yasin 82; Q.S Al-Hasyr 22-24; dan Al-Imran 18-19. Serta ditamabahi dengan membaca doa-doa dan membaca sholawat.
2. Proses pembacaan ayat-ayat yang di praktikkan oleh beberapa Ustadz yang ada di Kota Padangsidempuan. berbeda-beda cara pengobatannya. Ustadz Solehuddin Lubis S.Pdi tahapan prosesnya itu adalah berwudhu, menanya keluhan pasien, membaca ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan, media air yang dibacakan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Selanjutnya Ustadz Irfan Azhari Lc tahapan proses pengobatannya adalah mendaftar untuk berobat, berwudhu, memakai mukena dan kaus kaki, duduk ditempat yg telah disediakan, mulai membacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan, menanyakan keluhan, dan memberi air yang dibacakan dengan ayat al-Qur'an. Selanjutnya Ustadz Parulian Sormin S.Ag tahapan proses pengobatannya

adalah berwudhu, menanyakan keluhan pasien, membacakan ayat al-Qur'an, dan memberi media air. Dan selanjutnya Ustadz Ismail Baharuddin M,Ag. Tahapan proses pengobatannya adalah berwudhu, menanyakan keluhan, proses membacakan ayat al-Qur'an, dan media air.

## **B. Saran**

1. Ummat muslim harus menjaga kesehatannya secara lahir dan batin.
2. Ummat muslim agar mendekati diri kepada Allah dengan membaca al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an Dan Terjemah* bandung: citapustaka media, 2018.
- Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, Vol 1. No. 2 Tahun 2019.
- Aizid, Rizem, *Ajaibnya Surat Al-Qur'an Berantas Beragama Penyakit* yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan pendekatan Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Aidah Hidayah, "penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani : studi living Qur'an dikabupaten demak jawa tengah" *skripsi* yogyakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Alfiyah Laila, "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan" dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 1 No.6. Tahun 2019 .
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987.
- Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Abdul Hadi, "Bacaan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan Studi Living Qur'an pada praktik pengobatan di Desa Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur" *Skripsi* (Yogyakarta, Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumul Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 2007.
- Rohmansyah, , “Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental” dalam *Jurnal ilmiah Islam Futura*, Vol. 18 No. 1 tahun 2018.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Metode Pengobatan Nabi SAW* Jakarta: Griya Ilmu, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, “*Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*” Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Manna A I -Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* Jakarta Timur: Pustaka Al- Kautsar, 2005.
- Meleong, Ilexy j, *Manajemen Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rodiakarta, 2006.
- Mudzakir, ‘Studi Ilmu-Ilmu Qur'an’ Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- Muhammad Hatta al-Fatah, *Mukjizat Pengobatan Dalam Al-Qur'an* Jakarta Timur: Mirqat, 2011.
- M. Yusuf, “Studi Al-Qur'an” Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012
- Nurul Hikmah, “kata syifah dalam al-Qur'an”, *skripsi* jakarta: UIN syarif hidayatullah : 2010.
- Rizka Safrina putri, “Praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam terapi ruqyah syar'iyah”, *skripsi* UIN kalijaga yogyakarta, 2020.
- Rizem Aizid, *Ajaibnya Surat Al-Qur'an Berantas Beragama Penyakit* yogyakarta: Diva Press, 2013,
- Rohmansyah, “Hadis-Hadis Ruqyah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental” dalam *Jurnal ilmiah Islam Futura*, Vol. 18 No. 1 tahun 2018.
- Masupih Cete, “Penggungan Ayat al-Qur'an sebagai pengobatan” *Skripsi* Jember, Institut Agama Islam Jember, 2020.

- Icha Rezyika, "Penafsiran Ayat-ayat Syifah Dalam Tafsir Al-Munir", *Skripsi* Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu, 2021.
- Sholahuddin Alby, "Makna Syifah Dalam al-Qur'an", *Skripsi* Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an, 2020.
- Sahiron Syamsyuddin, *Ranah-ranah penelitian dalam studi al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* Bandung: Tarsoto, 1995.
- Muh Nashruddin, "Metode Pengobatan Dalam Islam", *Skripsi* Bone: Institut Agama Islam Negeri Bone, 2020.
- Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Zaidul Akbar, *Jurus Sehat Rasulullah SAW* Bandung: PT Sygma Media Inovasi, 2020.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Nurhabibah Sormin  
NIM : 1910500011  
Tempat/Tanggal lahir : purwodadi/31-12-2001  
E-mail/No. HP : [nurhabibahsormin9@gmail.com](mailto:nurhabibahsormin9@gmail.com) / 082274325216  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4  
Alamat : Jl. Ujung gurap, Desa Purwodadi  
Kec.Padangsidempuan Batunadua, Sumatera Utara.

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Parulian Sormin S.Ag  
Nama Ibu : Hairani Pohan  
Pekerjaan : PNS (Guru)  
Alamat : Jl. Ujunggurap Desa Purwodadi Kecamatan  
Padangsidempuan Batunadua Prov. Sumatera Utara

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 9 PURWODADI  
SLTP : Pondok Pesantren Al-Ansor  
SLTA : Pondok Pesantren Al-Ansor  
Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA Padangsidempuan

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama Ustadz Syukron Lubis S.Pdi



Gambar 2. Wawancara bersama Ustadz Parulian Sormin S.Ag





Gambar 3. Praktek pengobatan bersama Ustadz Syukron Lubis S.Pdi



Gambar 4. Dokumentasi dengan nenek Sonia (Informan dari Desa Manunggang  
Julu Kelurahan Padangsidempuan Tenggara)